Indonesian Journal of Learning and Educational Studies
ISSN: 3021-8780 (Online)
Volume 1, Issue 2, 2023 pp. 69-77
Journal Homepage: www.jurnal.piramidaakademi.com/index.php/ijles

Pengaruh penerapan model problem based learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas 5 SD N Jomblangan

Arya Dani Setyawan, Dimas Tri Atmaja, Ardian Arief, Dyan Indah Purnamasari, Kristi Wardani, Endah Marwanti
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Batikan, UH-III No.1043, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167, Indonesia
E-mail Korespondensi: arya.dani@ustjogja.ac.id

Abstract: *This article is a quasi-experiment with a non-equipvalent control group design. The data obtained in this article are from SD Negeri Jomblangan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. The subject used is the fifth grade students of SD Negeri Jomblangan. The object used is the ability to think critically. Data collection techniques used are observation techniques, tests and documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The results of the analysis show that students' critical thinking skills have increased by using the Problem Based Learning (PBL) model. This is evidenced by an increase in critical thinking skills which can be seen from the average score of the test results. The average value of the pretest was 70.14, after the action was taken using the PBL model the average value increased to 86.14. The results of the t-test for experimental pre-test data and control pre-test showed a sig value of 0.332 (sig value> 0.05) or t count <t table (0.980 <1.67), that is, there was no difference in critical thinking skills during the pre-test between the experimental class and the control class. This means that the initial ability to think critically is the same, so different treatments may be given. From these results it can be seen that there is an increase in critical thinking skills in thematic learning with PPKN class V SDN Jomblangan Banguntapan Bantul.*

Keywords: *problem based learning, critical thinking skills, thematic learning.*

Abstrak: Artikel ini merupakan quasi exsperiment dengan desain Non-equipvalent control grup design. Data yang diperoleh dalam artikel ini dari SD Negeri Jomblangan banguntapan Bantul Yogyakarta. Subjek yang digunakan siswa kelas V SD Negeri Jomblangan. Objek yang digunakan adalah kemampuan berfikir kritis. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deksriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis yang dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes. Nilai rata-rata prestest adalah 70,14, setelah dilakukan tindakan menggunakan model PBL nilai rata-ratannya meningkat menjadi 86,14. Hasil uji t data pretes eksperimen dan pretes kontrol menunjukkan nilai sig 0,332 (nilai sig>0.05) atau t hitung < t tabel (0,980 < 1,67) yaitu tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kritis pada saat pretes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini berarti kemampuan awal berpikir kritis sama, sehingga boleh dilakukan perlakuan yang berbeda. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran tematik bermuatan PPKN kelas V SDN Jomblangan Banguntapan Bantul.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis masalah, kemampuan berfikir kritis, pembelajaran tematik

Pendahuluan

Pendidikan adalah landasan penting bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan

berfikir kritis pada siswa, sebuah keterampilan yang dianggap esensial untuk menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan modern. Dalam konteks ini, penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) menjanjikan pendekatan yang dapat memperkuat kemampuan berfikir kritis pada tingkat pendidikan dasar (Prasetyo, F., & Kristin, F., 2020), khususnya di kelas 5 Sekolah Dasar (SD). Kemampuan berfikir kritis menjadi semakin penting di era informasi saat ini (Rohman, A., 2022). Di tengah kompleksitas informasi yang diperoleh siswa, perluasan cara berpikir yang kritis adalah kunci untuk memahami, menafsirkan, dan mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh PBL terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 SD memiliki urgensi yang signifikan. Menciptakan landasan yang kuat untuk peningkatan sistem pembelajaran merupakan investasi penting bagi masa depan pendidikan.

Pada banyak kesempatan, metode pembelajaran konvensional belum sepenuhnya memfasilitasi pengembangan kemampuan berfikir kritis pada siswa. Sistem pendidikan yang terfokus pada pencapaian hasil belajar tanpa memperhatikan pengembangan kemampuan berfikir kritis sering kali menjadi hambatan. Dalam konteks kelas 5 SD di SD N Jomblangan, permasalahan ini menjadi lebih menonjol karena kebutuhan akan pengembangan kemampuan berfikir kritis pada tahap kritis dalam perkembangan kognitif siswa.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti di SD N Jomblangan diketahui bahwa proses belajar dikelas V belum maksimal, masih ditemukannya permasalahan di kelas V. Salah satunya adalah masih menggunakan model pembelajaran yang berbeda dan masih melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa. Hal ini mengurangi keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merangsang berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Masih ditemukan beberapa siswa yang dirasa sulit dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa hanya diam dan tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kondisi seperti ini dapat diindikasikan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan dan kemampuan berfikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Selain ditemukan kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Permasalahan lain juga ditemukan yaitu peserta didik belum mendorong pemikiran kritisnya dalam pembelajaran tematik Hal ini terlihat dari peserta didik saat menjawab pertanyaan masih cenderung terpacu pada bacaan buku dan kurang memahaminya sehingga pemikiran kritisnya belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara untuk memastikan pembelajaran saat ini berjalan lancar dan memenuhi hasil belajar yang diharapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa . Untuk mendukung hal tersebut, guru dapat menerapkannya melalui model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa menjadi pembelajar yang lebih aktif dan merangsang berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog antar siswa. Permasalahan yang dikaji pada model pembelajaran ini harus permasalahan yang sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Sani, 2019). Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan

kemampuan memecahkan masalah pada siswa, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa, serta keaktifan siswa pada proses pembelajaran (Koeswanti dalam Handayani, 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan metakognitif dan kognitif siswa, tidak hanya menekankan pada hasil akademis, melainkan juga menekankan pada proses pembelajaran dengan cara guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berpikir dan menyelesaikan masalah terkait dengan pembelajaran (Pelech dalam Atep dan Sopandi, 2020). Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang bisa digunakan guna memperbaiki sistem pembelajaran jika dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan yang kurang baik (Sanjaya). Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyajikan suatu masalah yang erat kaitannya dengan dunia nyata, khususnya dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat belajar dan belajar. untuk menyempurnakan. kegiatan mereka sendiri. Keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan bahan kajian. dipelajari, memberikan kesimpulan dan evaluasi.

Model pembelajaran lain dengan pendekatan konstruktivisme selain PBL adalah model pembelajaran kooperatif. Model *Cooperative Learning* berasal dari falsafah *homo homini socius* yang memiliki arti manusia sebagai makhluk sosial. *Cooperative Learning* sebagai kerangka pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lainnya ke dalam sebuah kelompok dengan tugas yang terstruktur (Lie dalam Fiteriani dan Suarni, 2016). Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievment Division (STAD)* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik aktif dalam bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menggali pengetahuan mereka, yaitu dengan dengan saling membantu satu sama lain dalam mengerjakan sesuatu (Wulandari, 2022). Setiap kelompok harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berhasilnya pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan kelompok-kelompok belajar, dengan adanya kelompok belajar ini siswa dapat menyampaikan ide dan mengemukaan pendapat mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran yang beragam. Seperti misalnya penelitian Samura, A. O. (2019), menyatakan bahwa proses berpikir adalah penguat hubungan antara rangsangan dan prosesnya, merupakan kegiatan kognitif yang tinggi, dan juga merupakan aktivitas psikologis yang sengaja dilakukan. Kemampuan berpikir dapat dipelajari untuk menjadi kritis, kreatif, dan mencapai level pemikiran yang lebih tinggi serta berbagai kemampuan lainnya. Idris, N. W. (2020) dan Suparya, I. K. (2020) telah membuktikan pada penelitiannya bahwa ada perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis masalah dengan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional secara langsung, dimana kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis masalah cenderung lebih baik dibandingkan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Namun dari beberapa penelitian terdahulu terdapat kebutuhan untuk menggali lebih dalam pada tingkat kelas 5 SD, di mana interaksi antara kemampuan kognitif dan pembelajaran tematik mencapai puncaknya. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam

dalam konteks ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang cara terbaik dalam memperkuat kemampuan berfikir kritis pada tingkat ini. Penelitian ini mencoba untuk menjadi kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran tematik kelas 5 SD, dengan menjelajahi sejauh mana PBL dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Metode

Artikel ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi exsperiment) sebab antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak betul-betul terpisah tetapi masih saling berkomunikasi. (Sugiyono, 2017). Desain yang digunakan menggunakan non-equivalent control grup design yaitu subjek penelitian pada kelonpok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dilakukan secara random. Subjek dalam artikel ini adalah Siswa kelas 5 SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul. Objek yang dalam artikel ini adalah kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 SD Negeri Jomblangan. Data dalam artikel ini diambil pada bulan November 2022 hingga Maret 2023, yaitu dimulai dengan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Pengambilan sampel menggunakan random sampling untuk menghindari bias data, diperoleh kelas 5A sebagai kelompok eksperimen dan kelas 5B sebagai kelompok kontrol. kelas 5A terdapat 28 siswa dan 5B 26 siswa total populasi penelitian berjumlah 54 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deksriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Artikel *quasi exsperimen* ini dilakukan di SDN Jomblangan, menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelompok eksperimen dan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelompok kontrol. Sebelum melakukan tindakan pembelajaran tematik bermuatan PPKN pada masing-masing kelompok, terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen tes dengan 5 butir soal essay dengan jawaban benar mendapat skor 5 .Penggunaan data penelitian (eksoperimen penggunaan) digunakan untuk pengumpulan data. Hadi (2000) mengusulkan beberapa penelitian yang menggunakan apa yang disebut eksperimen yang dibedakan dari eksperimen terpisah. Pada percobaan yang digunakan, hasil uji item yang valid langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Alasan penggunakan eksperimen yang digunakan antara lain mempertimbangkan efisiensi waktu pengambilan data sehingga lebih singkat. Setelah melakukan uji instrumen tes, peneliti melakukan *pretest* kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui skor rata-rata dan standar deviasi. Hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi *Pretest*

No.	Kelas	Eksperimen	Kontrol	Perbedaan
1.	Nilai Rata-Rata	70,14	74,46	3,10
2.	Standar Deviasi	16,41	15,92	3,12

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen adalah 70.1429 dan nilai standar deviasi 16.41976. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan awal kelas kontrol adalah 74.4615 dan nilai standar deviasi 15.92289. Berdasarkan data tersebut, siswa pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama, sehingga dapat dilanjutkan dengan memberikan perlakuan. peneliti melakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa. Hasil dari *posttest* kedua kelas tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran tematik bermuatan PPKN antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Nilai Rata-Rata *Prestest* dan *Posttest*

No.	**Kelas**	***Pretest***	***Posttest***
1.	Eksperimen	70,14	86,14
2.	Kontrol	74,46	79,85

Hasil uji normalitas dihitung mengunakan rumus *Asymptotic Sig Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan Spss dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

	Data	***Kolmogorov-Smirnov (2-tailed)***	**Hasil/Kesimpulan**
Kontrol	Pretes_Kontrol	0,189	Berdistribusi Normal
	Postes_Kontrol	0,073	Berdistribusi Normal
Eksperimen	Pretes_Eksperimen	0,536	Berdistribusi Normal
	Postes_Eksperimen	0,085	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, nilai *Asymptotic Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *pretest* Kemampuan Berfikir Kritis sebesar 0,189 > 0,05 dan *posttest* Kemampuan Berfikir Kritis 0,073 > 0,05. Sedangkan untuk kelas eksperimen memperoleh nilai *Asymptotic Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *pretest* Kemampuan Berfikir Kritis sebesar 0,536 > 0,05 dan *posttest* Kemampuan Berfikir Kritis 0,085 > 0,05. Dengan demikian data terdistribusi normal apabila output *Kolmogorov-Smirnov* memiliki koefisien *Asymptotic Sig* > lebih besar dari nilai alpha yang telah ditentukan yaitu 0,05. Pada data tersebut menunjukkan nilai kemampuan berfikir kritis siswa pretest dan posttest kelas kontrol maupun kelas eksperimen dinyatan berkontribusi normal.

Uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *Levene Test*. dengan bantuan SPSS . Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Homogenita

Data	Levene Statistic	Sig.	kesimpulan
Pretes_Kemampuan_Berpikir_Kritis	.048	0,827	Homogen
Postes_Kemampuan_Berpikir_Kritis	3.906	0,053	Homogen

Berdasarkan data pada Tabel 4 diperoleh bahwa hasil uji pretest kemampuan berfikir kritis adalah 0,827 karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 dan hasil posttes kemampuan berfikir kritis adalah 0,053 nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 maka dapat dapat disimpulkan bahwa varian ke dua kelompok tersebut adalah homogen.

Uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No.	Kelompok	N	Rerata	*SD*	T_{hitung}	T_{tabel}
1.	Eksperimen	28	70,14	16,41	0,980	1,67
2.	Kontrol	26	74,46	15,92		

Berdasarkan analisis yang ditunjukkan pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran tematik bermuatan PPKN antara yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Jadi untuk mengatahui mana model pembelajaran yang berpengaruh antara model *Problem Based Learning* dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat dibandingkan dari skor rerata masing-masing model setelah diberi perlakuan. Dari hasil perhitungan diperoleh skor rerata kemampuan berfikir kritis yang menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 86,14 dan yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD adalah 79,85. Hal ini berarti skor rerata model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* lebih berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran tematik bermuatan PPKN kelas V SDN Jomblangan Banguntapan Bantul dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa diperlukan uji *n-gain* menggunakan perhitungan data skor rata-rata gain yang dinormalisasi. Hasil perhitungan data uji *n-gain* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Rangkuman Hasil uji *N-Gain*

No.	Kelompok	N	*Pretest*	*Posttes*	*Kategori N-gain*	*Tafsiran N-gain (%)*
1.	Eksperimen	28	70,14	86,14	0,43 "Sedang"	43% "Cukup Efektif"
2.	Kontrol	26	74,46	79,85	0,04 "Rendah"	4% "Kurang Efektif"

Berdasarkan hasil analisis *n-gain* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa perhitungan *N-gain* untuk kelompok eksperimen adalah 0,43 yang berada dalam interval "Sedang", sedangkan untuk kelompok kontrol hasil perhitungan N-gain adalah 0,04 yang berada pada interval "Rendah". Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapannya model *Problem Based Learning* bisa dikatakan cukup efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran tematik berumatan PPKN di SDN Jomblangan Banguntapan Bantul.

Secara umum artikel ini bersifat komparatif atau membandingkan. Berdasarkan hasil uji-t output spss menunjukkan bahwa nilai sig 0.013 (nilai sig<0.05) dan t hitung sebesar 2,575 > 1,67 (t tabel dengan df=52), sehingga hipotesis diterima yaitu ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen (model PBL) dengan kelas kontrol (model kooperatif tipe STAD). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran tematik bermuatan PPKN tema 6 (Panas dan Perpindahannya) sub tema 1 (Suhu dan Kalor) pembelajaran 3 antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang diajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Data penelitian ini dapat diperkuat

dengan perolehan skor rata-rata *pretest* kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran tematik bermuatan PPKN untuk kelas eksperimen 70,14, sedangkan kelas kontrol adalah 74,46. Setelah diberikan perlakuan dan *posttest*, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata sebesar 86,14, sedangkan *posttest* kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 79,85. Berdasarkan data tersebut model *Problem Based Learning* dapat dikatakan lebih baik dan cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran tematik bermuatan PPKN di SDN Jomblangan Banguntapan Bantul. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia dan Fitria (2020:2685) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar", Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia dan Fitria menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t hitung = 2,01 > t table = 2,00488. Sedangkan rata-rata (*mean*) kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 64,14 dan kelas kontrol 57,07 dimana rata-rata ini lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Kesimpulan

Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis pembelajaran tematik bermuatan PPKN kelas V SDN Jomblangan Banguntapan Bantul yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* dan yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $T_{hitung} = 2{,}575 > T_{tabel} = 1{,}67$, berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis antara penggunaan model *Problem Based Learning* dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Hal ini diperkuat dengan perolehan skor rata-rata kemampuan berfikir kritis kelas eksperimen adalah 86,14, sedangkan kelas kontrol adalah 79,85. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Sehingga menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis pembelajaran tematik bermuatan PPKN kelas V SDN Jomblangan Banguntapan Bantul. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai bahan pertimbangan dan masukan peneliti memberikan beberapa saran untuk guru yaitu Model problem based learning disarankan untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terutama muatan PPKN karena mampu meningkatkan ketertarikan, keaktifan, dan mampu dijadikan sarana peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. bagi sekolah Diharapkan dengan hasil penelitian ini akan dapat berguna bagi sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran tematik terutama muatan PPKN. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana belajar yang mendukung pembelajaran sehingga pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan maksimal. terakhir untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian tentang pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik kelas 5 sd, Hendaknya peneliti selanjutnya bisa menggunakan kelas lain atau menggunakan model pembelajaran yang lain lebih bervariasi misalnya menggunakan model PjBL atau yang lainnya

Daftar Pustaka

Arisa, N., & Hanif, M. K. A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Novick Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMK Negeri 17 Samarinda Materi Elastisitas dan Hukum Hooke. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 1(01), 45-55. https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i01.77

Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349-1355. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924

Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2) 57-63. https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596

Idris, N. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, *16*(1), 39-50. https://doi.org/10.35580/jspf.v16i1.15284

Khofiyah, H. N., & Santoso, A. (2019). Pengaruh model discovery learning berbantuan media benda nyata terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 61-67. https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11857

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, *13*(1), 1-13. https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765

Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis dan PBL.* Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Nugraha, M. F., Hendrawan, B., & Pratiwi, A. S. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Tasikmalaya: Edu Publisher.

Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(1), 109-120. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120

Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 13-27. https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645

Pratama, D. G. W. S., & Arini, N. W. (2020). Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Kritis untuk Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *3*(3), 492-500. https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29435

Rahmawati, I., Hidayat, A., & Rahayu, S. (2016). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa SMP pada materi gaya dan penerapannya. *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, *1*, 1112-1119.

Risnawati, A., Nisa, K., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan

dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(1), 109-115. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.426

Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, *2*(1), 40-47. https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318

Samura, A. O. (2019). Kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis melalui pembelajaran berbasis masalah. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, *5*(1), 20-28.

Sitepu, M. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Babarsari Yogyakarta. *Js (Jurnal Sekolah)*, *1*(2), 19-27. https://doi.org/10.24114/js.v1i2.9187

Suparya, I. K. (2020). Peningkatan motivasi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *7*(1), 1-12. https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.63

Wardhani, N. R. (2018). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPA kelas IV SDN Kramattemenggung 2 Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(6), 999-1008.

Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, *4*(1). https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754